

**Pusat Pertumbuhan Ekonomi Dan Strategi Pengembangannya**  
**(Studi Kasus Di Satuan Wilayah Pengembangan IV Jawa Timur)**  
*Growth Poles And Its Development Strategy*  
*(Case study in East Java's 4<sup>th</sup> Planning Area Unit)*

Dio Surya Pradana, Badjuri, Fajar Wahyu Prianto.  
 Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)  
 Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
 E-mail: diosuryapradana97@gmail.com

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan wilayah pada masing-masing Kabupaten di Satuan Wilayah Pengembangan IV Jawa Timur; mengidentifikasi wilayah yang menjadi pusat pertumbuhan di Satuan Wilayah Pengembangan IV Jawa Timur; mengidentifikasi sektor ekonomi yang potensial dan memiliki keunggulan komparatif untuk menggerakkan perekonomian wilayah di Satuan Wilayah Pengembang IV Provinsi Jawa Timur; mengetahui dampak pengganda dari sektor yang potensial dan memiliki keunggulan kompetitif pada masing-masing wilayah, mengetahui strategi pengembangan wilayah yang menjadi pusat pertumbuhan di Satuan Wilayah Pengembangan IV Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif dengan memakai data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, dan Instansi lain yang diperlukan. Alat analisis yang digunakan adalah analisis skalogram, analisis tipologi klassen, analisis location quotient, analisis shift share klasik, efek pengganda pendapatan, dan SWOT. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kabupaten Jember dan Kabupaten Situbondo masuk dalam kategori daerah berkembang cepat, sedangkan kabupaten Bondowoso masuk dalam kategori daerah relative tertinggal. Kabupaten Jember menjadi pusat pertumbuhan di SWP IV Jawa Timur karena memiliki fasilitas terbanyak. Sektor pertanian menjadi sektor basis di masing-masing wilayah dan memiliki keunggulan kompetitif tertinggi diantara sektor yang lain di ketiga Kabupaten yang berada pada SWP IV Jawa Timur. Perhitungan pengganda pendapatan menunjukkan sektor listrik, gas, dan air bersih memiliki pengganda pendapatan terbesar di Kabupaten Jember dan Kabupaten Bondowoso, sektor jasa-jasa memiliki pengganda pendapatan terbesar di kabupaten Situbondo. Strategi pengembangan untuk wilayah yang menjadi pusat pertumbuhan di SWP IV (Kabupaten Jember) yaitu menciptakan dan meningkatkan kesempatan berusaha dan lapangan kerja dengan bekerjasama dengan pihak-pihak swasta, meningkatkan dan memanfaatkan sumber daya alam secara optimal sebagai konsekuensi untuk menggali potensi-potensi baru yang ada di daerah dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pemerataan pembangunan wilayah dengan bekerja sama dengan pihak swasta, meningkatkan efektifitas dan efisiensi manajemen pelayanan kesehatan, pendidikan, keterampilan dan kewirausahaan untuk kualitas Indeks Pembangunan Manusia.*

**Kata kunci:** *tipologi klassen, pusat pertumbuhan, sektor basis, keunggulan kompetitif, strategi pengembangan*

**Abstract**

*This study aims to classify regions in each district in East Java's 4<sup>th</sup> Planning Area Unit, identify areas that become the center of growth in Unit Development Area IV East Java, identify potential economic sectors and has a comparative advantage to drive the region's economy in East Java's 4<sup>th</sup> Planning Area Unit, know the multiplier effect of the potential sectors and have a competitive edge in their respective territories, determine strategies for regional development at the center of growth in East Java's 4<sup>th</sup> Planning Area Unit. This paper uses descriptive research with quantitative approach using data obtained from the Central Statistics Agency, Regional Development Planning Agency, and other agencies needed. The analysis tool used is the analysis schallogram, klassen typology analysis, analysis of location quotient, classic shift share analysis, revenue multiplier effect, and SWOT analysis. The analysis showed that Jember city become the of growth in East Java's 4<sup>th</sup> Planning Area Unit because it has the most facilities. Agriculture sector as a sector basis in each region and has the highest competitive advantage among the other sectors in the three districts that are in East Java's 4<sup>th</sup> Planning Area Unit.*

**Keywords:** *typology klassen, growth center, sector base, competitive advantage, strategy development*

## Pendahuluan

Pembangunan merupakan proses yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, di samping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan (Todaro, 2000). Salah satu hal yang menjadi permasalahan dalam pembangunan suatu negara adalah ketimpangan antar wilayah. Meskipun suatu negara mempunyai pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa negara tersebut masih mengalami ketimpangan antar wilayah.

Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi yang mempunyai nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) tertinggi kedua di Indonesia. PDRB Jawa Timur tahun 2010 mencapai 342.280,76 miliar rupiah dan tahun 2013 mencapai 419.428,45 miliar rupiah. Besarnya PDRB Provinsi Jawa Timur belum di dukung dengan pemerataan pembangunan, karena masih terdapat daerah yang masuk dalam kategori tertinggal. Data Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal menunjukkan bahwa 183 kabupaten yang masuk dalam kategori daerah tertinggal. Provinsi Jawa Timur memiliki empat kabupaten yang masuk dalam kategori daerah tertinggal meliputi Kabupaten Situbondo, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Bangkalan (RPJMN, 2015).

Berdasarkan Peraturan Daerah No.05 tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2031, perwilayahan Jawa Timur dibagi ke dalam 9 Satuan Wilayah Pengembangan (SWP

SWP IV mempunyai fungsi wilayah sebagai pengembangan kegiatan pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, kehutanan, perikanan, pertambangan, pendidikan, kesehatan dan pariwisata sehingga daerah-daerah di wilayah SWP IV Provinsi Jawa Timur memiliki pertumbuhan yang dinamis dan memiliki nilai yang strategis.

Adanya pengembangan wilayah pada pusat-pusat pertumbuhan akan merangsang kegiatan-kegiatan ekonomi, yang pada akhirnya turut berdampak terhadap pengembangan kegiatan pembangunan wilayah. Implikasinya terhadap kegiatan ekonomi yang terjadi di masyarakat adalah, bagaimana hasil produksi dari pusat-pusat pertumbuhan tersebut, dapat dipakai untuk melaksanakan kegiatan ekonomi yang berada di daerah sekitar pusat pertumbuhan (*hinterland*), sedangkan sisi lainnya adalah produksi hasil daerah *hinterland* dapat dipakai untuk kegiatan ekonomi yang ada di pusat pertumbuhan. Oleh karena itu, dengan kebijakan yang diambil di pusat pertumbuhan tersebut dapat dijadikan sebagai motor untuk mendukung kegiatan ekonomi daerah sekitar. Pusat pertumbuhan tersebut juga dapat diaplikasikan untuk menjembatani perbedaan peluang-peluang kegiatan

ekonomi yang ada sehingga identifikasi motor-motor pertumbuhan kawasan dan strategi pengembangannya urgent untuk dilakukan.

## Metode Penelitian

### Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif, dimana dalam penelitian ini bertujuan memberikan gambaran untuk memahami karakteristik obyek dari suatu penelitian dalam beberapa aspek secara sistematis (Lathieffunnisa, 2013).

### Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

Unit analisis penelitian ini yaitu wilayah administratif di SWP IV yang terdiri dari Kabupaten Jember, Kabupaten Situbondo, dan Kabupaten Bondowoso. Semua populasi dalam penelitian ini diteliti atau disebut sensus maka dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel. Kurun waktu penelitian mulai dari 2009-2014. Pemilihan wilayah ini karena masih terdapat Kabupaten yang tertinggal di SWP IV Provinsi Jawa Timur, maka daripada itu untuk pemilihan wilayah ini nantinya akan bermanfaat ke depannya dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.

### Data dan Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder, yaitu diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur, BPS Kabupaten Jember, BPS Kabupaten Situbondo, BPS Kabupaten Bondowoso, Badan Perencanaan Pembangunan daerah ataupun instansi terkait yang menyediakan data untuk penelitian ini. Ada beberapa data yang nantinya akan digunakan yaitu jumlah fasilitas ekonomi dan sosial, jumlah penduduk, PDRB pada tiap kabupaten dan kecamatan, serta pendapatan perkapita di kecamatan dan kabupaten.

### Metode Analisis

#### Analisis Tipologi Daerah

Klasen Tipologi pada dasarnya membagi daerah berdasarkan 2 indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan perkapita daerah. Dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai vertikal dan rata-rata pendapatan perkapita sebagai sumbu horisontal, daerah yang diamati dapat menjadi 4 klasifikasi (Sjafrizal, 2008) yaitu :

1. Tipologi I : Daerah cepat maju dan cepat tumbuh (*high growth and high income*).
2. Tipologi II : Daerah maju tapi tertekan (*high income but low growth*).
3. Tipologi III : Daerah berkembang cepat (*high growth but low income*).

4. Tipologi IV: Daerah relatif tertinggal (*low growth and low income*).

#### Analisis Skalogram

Analisis skalogram digunakan untuk mencari kabupaten yang menjadi pusat pertumbuhan kabupaten di SWP IV Provinsi Jawa Timur. Data yang digunakan merupakan jumlah fasilitas yang tersedia di setiap kabupaten tersebut kemudian dibandingkan dengan jumlah penduduk yang terdapat di wilayah masing-masing pada tahun 2013 (Lathiefunnisa, 2013).

#### Analisis Location Quotient

Untuk menentukan sektor basis dan non basis di Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) IV Provinsi Jawa Timur digunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ). Metode ini membandingkan tentang besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut di tingkat nasional atau di tingkat regional (Kuncoro, 2004).

$$LQ = S_i/S : N_i/N$$

Dimana :

LQ : Index Location Quotient

$S_i$  : PDRB sektor *i* di kabupaten

$S$  : PDRB total kabupaten

$N_i$  : PDRB sektor *i* di provinsi

$N$  : PDRB total provinsi

Berdasarkan formulasi yang di tunjukkan dalam persamaan di atas, maka

ada tiga kemungkinan nilai LQ yang diperoleh yaitu:

1. Nilai LQ = 1. ini berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor *i* di kabuapten adalah sama dengan sektor yang sama dalam perekonomian provinsi.
2. Nilai LQ > 1. ini berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor *i* di kabupaten lebih besar dibandingkan dengan sektor yang sama dalam perekonomian provinsi.
3. Nilai LQ < 1. Ini berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor *i* di kabupaten lebih kecil dibandingkan sektor yang sama dalam perekonomian provinsi.

#### Analisis Shift Share

Analisis ini digunakan untuk melihat pertumbuhan di sektor tertentu pada suatu wilayah dengan rumus (Ma'mun dan Irwansyah, 2012) :

$$Dij = Nij + Mij + Cij$$

Dimana :

➤ Dij adalah perubahan PDRB sektor/subsektor *i* di kabupaten

➤ Nij adalah perubahan PDRB sektor/ subsektor *i* di kabupaten yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan ekonomi secara wilayah (provinsi)

➤ Mij adalah perubahan PDRB sektor/ subsektor *i* di kabupaten yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan sektor/subsektor *i* secara daerah (provinsi)

➤ Cij adalah keunggulan kompetitif sektor/ subsektor *i* di wilayah kabupaten.

#### Efek Pengganda Pendapatan

Efek pengganda pendapatan dapat di hitung menggunakan besarnya angka pengganda dan perubahan pendapatan, maka dapat digunakan rumus sebagai berikut (Ropingin, 2006).

$$MS = 1 / 1 - (Y_n/Y)$$

$$\Delta Y = MS \times \Delta Y_b$$

Dimana :

MS = pengganda pendapatan

Y = pendapatan total wilayah kabupaten

$Y_N$  = pendapatan sektor kompetitif

$\Delta Y$  = perubahan pendapatan total wilayah kabupaten

$\Delta Y_b$  = perubahan pendapatan sektor kompetitif

#### Analisis SWOT

Metode yang digunakan untuk menjawab rumasan masalah tentang strategi pengembangan daerah yang menjadi pusat pertumbuhan di Satuan Wilayah Pengembangan IV Provinsi Jawa Timur adalah analisis SWOT. Analisis SWOT ini merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi guna menghadapi ancaman dan tantangan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan *strength* dan *oppotunity*, namun secara bersamaan dapat meminimalkan *weakness* dan *threath* (Rangkuti, 2014).

#### A. Pendekatan Kualitatif Matriks SWOT

Alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan dengan jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis.

##### 1. Strategi S-O

Strategi S-O digunakan untuk menarik keuntungan dari peluang yang tersedia dalam lingkungan eksternal. Apabila lingkungan yang ada baik maka dapat mendukung komoditi

unggulan sehingga memberikan dampak positif terhadap wilayah tersebut.

### 2. Strategi S-T

Strategi S-T digunakan untuk menghindari atau memperkecil ancaman dari luar yang dapat memberikan dampak negatif. Jika ancaman tersebut tidak dapat diatasi dengan kekuatan internal maupun eksternal, maka perlu dicari jalan keluarnya agar ancaman tersebut tidak memberikan dampak negatif yang terlalu besar (Pradiatama, 2014).

### 3. Strategi W-O

Strategi W-O digunakan untuk memperbaiki kelemahan internal dari komoditi unggulan subsektor tanaman pangan dengan memanfaatkan peluang dari lingkungan eksternal. Setiap peluang yang tidak dapat terpenuhi karena adanya kekurangan yang dimiliki oleh kawasan tersebut, harus dicari jalan keluarnya dengan memanfaatkan kekuatan-kekuatan lainnya yang berada di lingkungan sekitar kawasan tersebut (Pradiatama, 2014).

### 4. Strategi W-T

Strategi W-T digunakan untuk mempertahankan kondisi komoditi unggulan subsektor pertanian agar tidak terjadi penurunan produksi dengan memperkecil kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal (Pradiatama, 2014).

## B. Pendekatan Kuantitatif Analisis SWOT

Analisis SWOT membandingkan antara faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dengan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Selanjutnya alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis adalah matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas interaksi Internal Strategic Factor Summary (IFAS) dan External Factor Analysis Summary (EFAS).

### Hasil Penelitian

Hasil dari analisis tipologi kelas yang pada dasarnya membagi daerah berdasarkan 2 indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan perkapita daerah menunjukkan bahwa Kabupaten Jember dan Kabupaten Situbondo masuk dalam kategori daerah berkembang cepat karena mempunyai laju pertumbuhan PDRB rata-rata lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan PDRB provinsi dan pendapatan perkapita lebih rendah rata-rata di atas pendapatan perkapita provinsi. Sedangkan Kabupaten Bondowoso masuk dalam kategori daerah relative tertinggal karena mempunyai laju rata-rata pertumbuhan PDRB dan pendapatan perkapita lebih rendah dari rata-rata laju pertumbuhan dan pendapatan perkapita di provinsi. Kabupaten Jember yang menjadi pusat pertumbuhan di SWP IV memang diarahkan pada pemberlakuan kebijakan program penataan ruang, dimana kebijakan penataan ruang diharapkan mampu menjaga

kestabilan perekonomian wilayah dan sisi lain diharapkan dapat menarik pertumbuhan wilayah lain guna menyelaraskan pembangunan nasional. Pentingnya rekomendasi penataan ruang dapat diterapkan di wilayah masing-masing, tidak pada besarnya kontribusi PDRB yang diberikan oleh kabupaten kepada provinsi namun dilihat berdasarkan potensi yang dimiliki masing-masing wilayah.

Hasil analisis skalogram menunjukkan bahwa Kabupaten Jember menjadi pusat pertumbuhan di wilayah SWP IV Jawa Timur. Kabupaten Jember lebih unggul daripada Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Situbondo dalam segi kuantitas fasilitas ekonomi dan fasilitas sosial yang tersedia. Total fasilitas yang dimiliki Kabupaten Jember berjumlah 58.803, Kabupaten Bondowoso berjumlah 19.355, Kabupaten Situbondo berjumlah 14.318. Kabupaten Jember juga unggul dalam jumlah penduduk dibandingkan Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Situbondo karena ketika total jumlah fasilitas sama maka jumlah penduduk yang terbesar akan mempengaruhi penentuan pusat pertumbuhan. Harapan ke depan bahwa Kabupaten Jember sebagai pusat pertumbuhan akan meningkatkan perekonomian di SWP IV Jawa Timur, sehingga dua wilayah yang termasuk dalam SWP IV Jawa Timur akan berkembang.

Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa masing-masing wilayah yang berada pada SWP IV Jawa Timur. Kabupaten Jember memiliki tiga sektor basis atau unggulan yaitu sektor pertanian yang di dukung oleh sub sektor basis yaitu sub sektor tanaman perkebunan dan sub sektor peternakan dan hasil-hasilnya, sektor pertambangan dan penggalian yang di dukung oleh sub sektor basis yaitu sub sektor penggalian, serta sektor jasa-jasa yang di dukung oleh sub sektor basis yaitu pemerintah umum, jasa sosial kemasyarakatan, serta hiburan dan rekreasi. Kabupaten Bondowoso memiliki satu sektor basis yaitu sektor pertanian yang di dukung oleh sub sektor basis yaitu sub sektor tanaman bahan makanan dan sub sektor tanaman perkebunan. Kabupaten Situbondo memiliki dua sektor basis yaitu sektor pertanian yang di dukung oleh sub sektor basis yaitu sub sektor tanaman perkebunan dan sektor perdagangan, hotel dan, restoran yang di dukung oleh sub sektor basis yaitu sub sektor perdagangan besar dan eceran. Keberhasilan suatu sektor untuk menjadi sektor basis tidak terlepas dari sub sektor yang mendukungnya. Sektor pertanian menjadi sektor unggulan utama dibandingkan sektor basis yang lain di masing-masing wilayah karena nilai LQ paling besar yaitu sektor pertanian di masing-masing wilayah. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur

Nomor 05 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah menyatakan bahwa SWP IV mempunyai fungsi wilayah sebagai pengembangan kegiatan pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, kehutanan, perikanan, pertambangan, pendidikan, kesehatan dan pariwisata sehingga daerah-daerah di wilayah SWP IV Provinsi Jawa Timur memiliki pertumbuhan yang dinamis dan memiliki nilai yang strategis.

Hasil analisis *shift share* klasik menunjukkan bahwa setiap wilayah yang ada di SWP IV memiliki keunggulan kompetitif yang berbeda. Kabupaten Jember memiliki delapan sektor yang memiliki keunggulan kompetitif yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas, dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, serta sektor jasa-jasa. Kabupaten Bondowoso memiliki lima sektor yang memiliki keunggulan kompetitif yaitu sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas, dan air bersih, sektor bangunan, dan sektor jasa-jasa. Kabupaten Situbondo hanya memiliki tiga sektor yang memiliki keunggulan kompetitif yaitu sektor pertanian, sektor industri pengolahan, dan sektor jasa-jasa. Dari ketiga wilayah tersebut, Kabupaten Situbondo memiliki keunggulan kompetitif yang paling sedikit dibandingkan dengan wilayah yang lain sehingga dapat dikatakan bahwa Kabupaten Situbondo sulit bersaing dengan wilayah lain, sedangkan wilayah yang memiliki keunggulan kompetitif yang lebih banyak akan membantu perekonomian wilayah tersebut. Demi menciptakan kesinambungan dan keselarasan dalam pembangunan di kota atau kabupaten maka harus ada peningkatan kerjasama dalam pengembangan wilayah. Setiap wilayah yang ada di SWP IV Jawa Timur harus mengoptimalkan keunggulan kompetitif yang dimiliki masing-masing wilayah agar dapat berkembang demi mendukung perekonomian masing-masing wilayahnya serta meningkatkan perekonomian Provinsi Jawa Timur.

Setiap sektor yang memiliki keunggulan kompetitif mempunyai pengganda pendapatan yang tidak sama, sehingga untuk membantu meningkatkan perekonomian

wilayah masing-masing secara optimal harus ada pilihan sektor yang lebih diutamakan. Kabupaten Jember sebagai pusat pertumbuhan di SWP IV Jawa Timur memiliki delapan sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dengan pengganda pendapatan paling tinggi yaitu sektor listrik, gas, dan air bersih sebesar 118,179 yang berarti bahwa setiap investasi yang dilakukan sebesar satu poin pada sektor listrik, gas, dan air bersih maka akan diperoleh tambahan pendapatan sebesar 118,179 poin pada sektor listrik, gas, dan air bersih. Kabupaten Bondowoso memiliki lima sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif dengan pengganda pendapatan terbesar dimiliki oleh sektor listrik, gas, dan air bersih sebesar 148,238 yang berarti bahwa setiap investasi yang dilakukan sebesar satu poin pada sektor listrik, gas, dan air bersih maka akan diperoleh tambahan pendapatan sebesar 148,238 poin pada sektor listrik, gas, dan air bersih. Kabupaten Situbondo merupakan kabupaten yang memiliki keunggulan kompetitif yang paling sedikit dibandingkan dengan Kabupaten Jember dan Kabupaten Bondowoso. Hanya tiga sektor yang memiliki keunggulan kompetitif tapi hal ini tidak berarti bahwa Kabupaten Situbondo tidak dapat meningkatkan perekonomian wilayahnya. Pemilihan investasi yang tepat akan membantu Kabupaten Situbondo untuk meningkatkan perekonomian wilayahnya. Sektor yang memiliki pengganda pendapatan terbesar dimiliki oleh sektor jasa-jasa sebesar 11,590 yang berarti bahwa setiap investasi yang dilakukan sebesar satu poin pada sektor jasa-jasa maka akan diperoleh tambahan pendapatan sebesar 11,590 poin pada sektor jasa-jasa.

Hasil analisis SWOT pengembangan wilayah Kabupaten Jember yang di prioritaskan pada sektor pertanian, terdapat beberapa strategi yang perlu dilakukan guna mendukung pengembangan wilayah Kabupaten Jember. Hasil strategi S-O dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yaitu menciptakan dan meningkatkan kesempatan berusaha dan lapangan kerja dengan bekerjasama dengan pihak-pihak swasta sebagai upaya untuk mendorong tumbuhnya pusat kegiatan ekonomi baru dan menggali potensi-potensi baru pada daerah dengan tetap memperhatikan produk andalan daerah atau keunggulan

kompetitifnya, mengoptimalkan sumber daya manusia yang memadai dan tersedianya lahan pertanian yang luas dengan memanfaatkan perkembangan IPTEK yang semakin berkembang pesat demi memenuhi kebutuhan masyarakat (khususnya dalam penyediaan pangan) baik secara kuantitas maupun kualitas, ketersediaan perangkat aturan perundangan yang mengatur ketahanan sektor pertanian sehingga nantinya mampu mendorong minat masyarakat dan mengoptimalkan pangsa pasar hasil sektor pertanian.

Strategi S-T dengan menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman yaitu meningkatkan dan memanfaatkan sumber daya alam secara optimal sebagai konsekuensi untuk menggali potensi-potensi baru yang ada di daerah dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi serta sebagaiantisipasi kelangkaan pangan akibat laju pertumbuhan penduduk yang meningkat, pemerintah daerah diharapkan mengoptimalkan perundang-undangan mengenai ketahanan pangan sektor pertanian dan mengoptimalkan pengadaan saluran irigasi pertanian dalam mengantisipasi terjadinya perubahan iklim dan konversi lahan pertanian serta lebih menata kembali sistem pemasaran pada sektor pertanian yang belum berpihak pada para pelaku sektor pertanian demi menekan peningkatan kemiskinan.

Strategi W-O dengan meminimalisir kelemahan untuk memanfaatkan peluang yaitu pembangunan sarana dan prasarana serta pemerataan infrastruktur merupakan upaya untuk meningkatkan pemerataan pembangunan wilayah dengan bekerja sama dengan pihak swasta, perkembangan IPTEK dapat meningkatkan kualitas dan kinerja sumber daya manusia sehingga nantinya akan berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang pengolahan hasil pertanian dengan didukung tersedianya sarana dan prasarana produksi pertanian maka nantinya akan memperbaiki secara kuantitas maupun kualitas dari hasil sektor pertanian, pangsa pasar dan kesempatan kerja yang luas dari sektor pertanian dapat meningkatkan peranan kelembagaan dan mengoptimalkan tenaga pengawas mutu hasil sektor pertanian dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil sektor pertanian.

Strategi W-T dengan meminimalisir kelemahan untuk mengatasi ancaman yaitu meningkatkan efektifitas dan efisiensi manajemen pelayanan kesehatan, pendidikan, keterampilan dan kewirausahaan untuk kualitas IPM (Indeks Pembangunan Manusia), meningkatkan kualitas sumber daya manusia lebih melibatkan peran aktif institusi pendidikan dan balai penelitian serta partisipasi masyarakat dan seluruh stakeholder bagi terbangunnya sistem kehidupan dan pemerintahan yang semakin demokratis, meningkatkan peran kelembagaan dan mengoptimalkan tenaga pengawas mutu hasil sektor pertanian untuk mendukung kinerja sumber daya manusia sektor pertanian untuk mengurangi konversi lahan dan mengantisipasi perubahan iklim agar hasil dari sektor pertanian baik, pembinaan bagi para pelaku sektor pertanian mengenai pengetahuan dan keterampilan pengolahan sektor pertanian serta mengoptimalkan peran kelembagaan dan tenaga pengawas mutu hasil sektor pertanian agar mengelola sistem tata niaga dan pemasaran yang berpihak pada pelaku sektor pertanian.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Hasil dari analisis tipologi klasen yang pada dasarnya membagi daerah berdasarkan 2 indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan perkapita daerah menunjukkan bahwa Kabupaten Jember dan Kabupaten Situbondo masuk dalam kategori daerah berkembang cepat, sedangkan Kabupaten Bondowoso masuk dalam kategori daerah relative tertinggal.
2. Perhitungan analisis skalogram menunjukkan bahwa Kabupaten Jember memiliki fasilitas terbanyak yaitu 58.803 unit sehingga Kabupaten Jember menjadi pusat pertumbuhan di SWP IV Jawa Timur.
3. Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa masing-masing wilayah yang berada pada SWP IV Jawa Timur. Kabupaten Jember memiliki tiga sektor basis atau unggulan yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor jasa-jasa. Kabupaten Bondowoso memiliki satu sektor basis yaitu sektor pertanian. Kabupaten Situbondo memiliki dua sektor

basis yaitu sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan, restoran.

4. Hasil analisis *shift share* klasik menunjukkan bahwa setiap wilayah yang ada di SWP IV memiliki keunggulan kompetitif yang berbeda. Kabupaten Jember memiliki delapan sektor yang memiliki keunggulan kompetitif yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas, dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, serta sektor jasa-jasa.. Kabupaten Bondowoso memiliki lima sektor yang memiliki keunggulan kompetitif yaitu sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas, dan air bersih, sektor bangunan, dan sektor jasa-jasa. Kabupaten Situbondo hanya memiliki tiga sektor yang memiliki keunggulan kompetitif yaitu sektor pertanian, sektor industri pengolahan, dan sektor jasa-jasa.

5. Setiap sektor yang memiliki keunggulan kompetitif mempunyai pengganda pendapatan yang tidak sama, sehingga untuk membantu meningkatkan perekonomian wilayah masing-masing secara optimal harus ada pilihan sektor yang lebih diutamakan. Kabupaten Jember sebagai pusat pertumbuhan di SWP IV Jawa Timur memiliki delapan sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dengan pengganda pendapatan paling tinggi yaitu sektor listrik, gas, dan air bersih sebesar 118,179 yang berarti bahwa setiap investasi yang dilakukan sebesar satu poin maka akan diperoleh tambahan pendapatan sebesar 118,179 poin. Kabupaten Bondowoso memiliki lima sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif dengan pengganda pendapatan terbesar dimiliki oleh sektor listrik, gas, dan air bersih sebesar 148,238 yang berarti bahwa setiap investasi yang dilakukan maka akan diperoleh tambahan pendapatan sebesar 148,238 poin. Kabupaten Situbondo memiliki tiga sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dengan sektor yang memiliki pengganda pendapatan terbesar dimiliki oleh sektor jasa-jasa sebesar 11,590 yang berarti bahwa setiap investasi yang dilakukan sebesar satu poin maka akan diperoleh tambahan pendapatan sebesar 11,590 poin.

6. Hasil analisis SWOT pengembangan wilayah Kabupaten Jember yang diprioritaskan pada sektor pertanian, terdapat beberapa strategi yang perlu dilakukan guna mendukung pengembangan wilayah Kabupaten Jember yaitu menciptakan dan meningkatkan kesempatan berusaha dan lapangan kerja dengan bekerjasama dengan pihak-pihak swasta sebagai upaya untuk mendorong tumbuhnya pusat kegiatan ekonomi baru dan menggali potensi-potensi baru pada daerah dengan tetap memperhatikan produk andalan daerah atau keunggulan kompetitifnya, mengoptimalkan sumber daya manusia yang memadai dan tersedianya lahan pertanian yang luas dengan memanfaatkan perkembangan IPTEK yang semakin berkembang pesat demi memenuhi kebutuhan masyarakat (khususnya dalam penyediaan pangan) baik secara kuantitas maupun kualitas, ketersediaan perangkat aturan perundangan yang mengatur ketahanan sektor pertanian sehingga nantinya mampu mendorong minat masyarakat dan mengoptimalkan pangsa pasar hasil sektor pertanian, meningkatkan dan memanfaatkan sumber daya alam secara optimal sebagai konsekuensi untuk menggali potensi-potensi baru yang ada di daerah dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi serta sebagai antisipasi kelangkaan pangan akibat laju pertumbuhan penduduk yang meningkat, pemerintah daerah diharapkan mengoptimalkan perundang-undangan mengenai ketahanan pangan sektor pertanian dan mengoptimalkan pengadaan saluran irigasi pertanian dalam mengantisipasi terjadinya perubahan iklim dan konversi lahan pertanian serta lebih menata kembali sistem pemasaran pada sektor pertanian yang belum berpihak pada para pelaku sektor pertanian demi menekan peningkatan kemiskinan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan maka terdapat beberapa saran yang diajukan :

1. Adanya peningkatan kerja sama antar wilayah baik dalam bidang ekonomi maupun sosial antara wilayah yang menjadi pusat pertumbuhan dengan wilayah hinterlandnya seperti dalam bidang ekonomi yaitu dengan memakai produk barang dan jasa dalam membantu pertumbuhan ekonomi di masing-masing wilayah.

2. Memprioritaskan pembangunan sektor yang dianggap memiliki daya saing dan berdampak positif terhadap sektor pendukungnya.
3. Peningkatan investasi pada semua sektor yang memiliki pengganda pendapatan yang besar sehingga dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan regional daerah.

#### Ucapan Terima Kasih

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul "*Pusat Pertumbuhan Ekonomi Dan Strategi Pengembangannya (Studi Kasus Di Satuan Wilayah Pengembangan IV Jawa Timur)*". Penelitian ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Ucapan terima kasih setulus-tulusnya peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas membantu proses penyelesaian penelitian ini. Atas segala bantuan yang diberikan peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Asma'i dan Ibunda Deni Sri Rahayu. Bapak Drs. Badjuri, M.E., Bapak Fajar Wahyu Prianto, S.E, M.E, Bapak Dr. Mochammad Fathorrazi, S.E, M.Si, Bapak Dr. Siswoyo Hari Santosa, SE, M.Si, Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes. dan rekan serta kerabat yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini.

Akhirnya dengan segala keterbatasan dan kekurangannya, peneliti berharap semoga penelitian ini akan dapat memberikan manfaat yang baik. Terima kasih.

#### Daftar Pustaka

- Abipraja, Soedjono. 1993. *Ekonomi Pembangunan Pengantar dan Kebijaksanaan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Adisasmita, Rahardjo. 2005. *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ambardi, U.M dan Socia, P. 2002. *Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah*. Jakarta: Pusat Pengkajian Kebijakan Pengembangan Wilayah.
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPF.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur 2009-2013*. Jawa Timur.
- Basuki, Agus Tri. 2005. *Peranan Kabupaten Way Kanan Dalam Pembentukan PDRB Provinsi Lampung Tahun 1999-2002*. Skripsi. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPF.
- Djuwendah, Endah. 2013. *Strategi Pengembangan Daerah Tertinggal Di Kabupaten Garut*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Hastarini Dwi Atmanti & Bayu Wijaya. *Analisis Pengembangan Wilayah dan Sektor Potensial Guna Mendorong Pembangunan di Kota Salatiga*. Journal Of Indonesian Applied Economics. Vol 3. No 2: 101-118. Universitas Diponegoro.
- Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal, 2015. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019 (Penetapan Daerah Tertinggal)*. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 1997. *Ekonomi Pembangunan, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BP STIE YKPN.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah; Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.
- Lathiefunnisa, Azharia. 2014. *Analisis Penetapan Pusat-Pusat Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Jombang*. Skripsi. Universitas Jember.
- Mangun, Nudiatulhuda. 2007. *Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten dan Kota di Propinsi Sulawesi Tengah*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Ma'mun, Deddy dan Irwansyah, Sonny. 2012. *Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Potensial Wilayah Pengembangan (Studi Kasus di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat)*. Journal Social Economic of Agriculture. Universitas Padjajaran Bandung.
- Maryunani dan Sutikno. 2007. *Analisis Potensi dan Daya Sajib Kecamatan Sebagai Pusat Pertumbuhan Di Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) Kabupaten Malang*. Journal Of Indonesian Applied Economics. Vol 1. No 1: 1-17. Universitas Muhammadiyah Malang dan Universitas Brawijaya.
- Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur, 2014. *Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 03 tahun 2014 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019*. Surabaya.
- Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur, 2014. *Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 05 tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2031*. Surabaya.
- Rangkuti, F. 2014. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ropingin. 2006. *Aplikasi Analisis Shift Share Esteben Marquillas Pada Sektor Pertanian Di Kabupaten Boyolali*. Jurnal SOCA. ISSN: 1411-1711. Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta.
- Tarigan. Robinson. 2007. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, Cetakan Keempat,.
- Tarmidi, Lepi T. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Pusat Antar Universitas EK-UI.
- Todaro. Michael P. 2000. *Ekonomi Untuk Negara Berkembang Suatu Pengantar Tentang Prinsip-prinsip Masalah dan Kebijakan Pembangunan*. Jakarta: Bumi Aksara.